

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori Dasar

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini terdapat kandungan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak potensial lainnya yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2010). Laporan audit yang telah dipublikasikan ini diharapkan pasar dapat merespon informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau buruk.

Menurut (Hartono,2005) teori signaling menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang mempunyai kualitas baik dan mana perusahaan yang mempunyai kualitas buruk.

Manfaat dari teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik yang merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk proses pengambilan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham (Wiwik, 2006). Dengan demikian, lamanya waktu dalam proses audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

2.1.2 Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal diterbitkannya laporan audit (Wiwik Utami, 2006). Hosaain dan Taylor (1998) berpendapat *audit delay* adalah interval waktu setelah tanggal neraca dan dengan tanggal laporan auditor ketika auditor secara resmi menyampaikan laporan mereka kepada perusahaan. Dyer dan Mc Hugh (Hilmi dan Ali, 2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yakni:

1. Preliminary lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. Auditor's report lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

3. Total lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009). Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Proses audit memerlukan waktu yang berpengaruh pada *audit delay*, yang nantinya akan berakibat pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit. Laporan ini akan diserahkan ke Otoritas Jasa Keuangan yang nantinya akan diumumkan kepada publik. Hal ini sesuai ketentuan mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan publik diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia (BEI), Maka laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Otoritas

Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Ketika perusahaan melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04 / 2016 pasal 19 tentang Ketentuan Sanksi, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, maka Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administrasi terhadap setiap pihak yang melanggar. Sanksi yang dikenakan bertingkat mulai dari peringatan tertulis, teguran kedua berupa denda hingga pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang sangat penting terutama bagi perusahaan publik yang menjadikan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan karena keterlambatan informasi yang diterima dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri R. Agus Sartono (2010). Profitabilitas menunjukkan Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan dilihat dari *net profit* (laba/rugi bersih sesudah pajak). Jika perusahaan mengumumkan

rugi atau tingkat profitabilitas rendah, akan membawa reaksi negatif dari pasar dengan menurunnya penilaian atas kinerja perusahaan.

Notice dan Budi (2010) dalam Dwi Hayu Estrini dan Herry (2013) memberikan alasan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan lebih berhati-hati selama proses audit jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirakusuma (2004) bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian kemungkinan akan meminta auditor untuk mengatur waktu proses auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

Sebaliknya, jika suatu perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan mengharapkan laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan sehingga *good news* dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (Return on Asset) atau disebut sebagai tingkat pengembalian atas total aktiva. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asset atau ekuitas untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan berita baik kepada publik.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002:89), karena jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimilikinya sehingga akan berdampak terhadap pergerakan harga saham, yaitu harga saham akan mengalami kenaikan. Penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asst tertentu yang dimiliki oleh perusahaan (ALmilia dan Devi, 2007) . Adapun dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Solvabilitas

Menurut Riyanto, (2004). Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Sugiarso (2006), mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutannya, baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Dalam penelitian ini, rasio pengukuran yang akan digunakan adalah *Debt to Total Equity* yang menggambarkan perbandingan hutang dengan total ekuitas.

Debt to Total Equity dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Proporsi *Debt to Total Equity* yang tinggi meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga kecurigaan auditor meningkat karena adanya kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya dan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Rasio solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya (sugiarto, 2012)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2009), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio solvabilitas ini akan menunjukkan risiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham perusahaan. Jika tingkat solvabilitas tinggi maka risiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga tinggi, demikian pula sebaliknya, ketika tingkat solvabilitas rendah maka tingkat kegagalan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga rendah. Solvabilitas yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan memoles terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan sebelum akhirnya di publikasikan.

Untuk menghitungnya digunakan rumus seperti dibawah ini

$$DER = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalEkuitas}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Soemarso, (2002). Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Brigham dan Houston (2006) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Penelitian ini, untuk menentukan Ukuran Perusahaan dilihat dari seberapa banyak jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan tersebut. Perusahaan manufaktur dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi. Perusahaan dengan didasarkan pada nilai total asset yang dimiliki perusahaan seperti yang diatur dalam pasal 3 ayat 1, 2 dan 3 yang menyatakan 1. Klasifikasi perusahaan kecil, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan maksimum Rp 500 juta. 2. Klasifikasi perusahaan menengah, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan maksimum Rp 10 Milyar. 3. Klasifikasi perusahaan besar adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar.

2.1.6 Reputasi KAP

Kantor Akuntansi Publik adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktik akuntan publik (Mulyadi, 2009). KAP bergerak dibidang jasa astetasi yang mana di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, review atas laporan keuangan, dan jasa audit.

Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP bertaraf internasional (*Big Four*) dan KAP lokal. Auditor *Big Four* merupakan auditor yang sudah diakui dimana hasil kerja, reputasi, dan keahlian mereka bisa dikatakan lebih tinggi dari auditor *non Big Four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP the big four cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Dengan reputasi yang sudah diakui, auditor *big four* akan berusaha secara sungguh-sungguh untuk mempertahankan pasarnya, kepercayaan dari semua pihak, dan reputasinya dengan memberikan perlindungan kepada publik melalui hasil laporan auditnya. Kategori KAP the big four di Indonesia yaitu :

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari&Co Tanudiredja,Wibisana&Co; 18
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta,Sidharta dan Wijaya;

3. KAP *Ernts dan Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko&Sandjaja;
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio&Co.

2.1.7 Opini Audit

Opini Audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil peneliannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sedangkan menurut kamus istilah akuntansi (Tobing,2004) opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh audior terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit diberikan oleh audior melalui beberapa tahap audit ehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Penelitian ini, untuk mengukur opini audit memberikan nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian, dan nilai 0 untuk selain pendapat tersebut. Akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh menejemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan akuntan publik melalui opini.

Pendapat auditor dalam laporan keuangan auditan sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak luar yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Terdapat

lima jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan menurut Mulyadi (2002) yaitu sebagai berikut :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan Prinsip Akuntansi Berterima Umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penambahan Bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*).

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan Prinsip

Akuntansi Berterima Umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.

4. Pendapat Tidak Wajar (*adverse Opinion*).

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* (Carslaw dan Kaplan, 1991).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai audit delay telah banyak dilakukan sebelumnya. Banyak variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay. Berikut ini merupakan contoh penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2012) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*, yang menggunakan variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *audit delay*, dengan hasil penelitiannya adalah *audit delay* di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* di Indonesia dan di Malaysia, *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*, yang menggunakan variabel *Profitability*, *solvability*, internal auditor, ukuran perusahaan, reputasi KAP, *audit delay*, dan *timeliness*, mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability*, *solvability*, internal auditor, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness* secara signifikan.

Penelitian Aisyatulfuadah (2012) yang berjudul Determinan Audit Delay pada Perusahaan yang Termasuk di Daftar efek syariah (DES) 2008-2011, diperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditdelay*. Penelitian Apriliane (2015) dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, dan diperoleh hasil penelitian bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap *audit delay*,

laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Idris (2015) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013, maka diperoleh hasil Berdasarkan regresi data panel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap *audit delay* adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah koefisien positif. Artinya, perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil akan tetap dapat mengalami *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah koefisien positif. Artinya perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi maupun rendah tetap dapat mengalami *audit delay*. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah koefisien negatif.

Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian Permatasari (2012), dengan judul Analisis Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Internal Yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil penelitian ditemukan bukti empiris bahwa : (1) Internal auditor dan jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. (2) Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *extraordinary items* berpengaruh signifikan hanya terhadap *timeliness*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis faktor eksternal perusahaan ditemukan bukti empiris bahwa : (1) Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. (2) Umur KAP berpengaruh signifikan hanya terhadap *audit delay*. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan hanya terhadap *timeliness*.

Siti Nurwahida Shukeri and Md.Aminul Islam (2012) dalam penelitian yang berjudul *The Determinants of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia* hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan auditlag dipengaruhi oleh ukuran komite audit, pertemuan komite audit, jenis auditor, opini audit, total aset dan profitabilitas perusahaan. Namun, tidak ada bukti yang ditemukan untuk mendukung efek kemerdekaan dan auditkualifikasi komite laporan audit ketepatan waktu. Terlepas dari kontribusi untuk literatur tentang perusahaan pemerintahan dan laporan audit ketepatan waktu, penelitian ini juga berada di bawah untai sastra yang

meneliti konsekuensi dari perubahan peraturan. Penjelasan detail dari temuan penelitian bersama dengan implikasinya, keterbatasan dan saran penelitian masa depan.

Penelitian Prameswari dan Yustriante (2015) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) diperoleh hasil penelitian dari Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, profitabilitas dan reputasi kantor berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi kantor secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan faktor profitabilitas dan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Marzina Mohammad, Wan Mohammad Taufik Wan Abdullah dan Mohamad Sakanor Deris (2012) dalam penelitian *Audit Delay in Local Authorities: An Exploratory Study in Kedah, Perak And Kelantan* diperoleh hasil penelitian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kedah, Perak dan

negara Kelantan otoritas lokal masih tertinggal dalam penyusunan laporan keuangan perbaikan secara terus menerus diperlukan untuk memastikan *account* adalah persiapan dan audit tujuan tepat waktu. Hal ini akhirnya akan meningkatkan persepsi publik atas pertanggungjawaban pemerintah dalam menangani dana publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa riset mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay telah banyak dilakukan. Tabel 2.1. berikut ini merupakan ringkasan yang dapat memudahkan pembacaan terhadap penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Rachmawati, (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>profitability</i> , <i>solvability</i> , internal auditor, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dan <i>timeliness</i> secara signifikan.
2	Andi Kartika, (2011)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Factor ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sovabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan factor profitabilitas dan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3	Marzina Mohammad, Wan Mohammad Taufik Wan Abdullah dan Mohamad Sakanor Deris, (2012)	<i>Audit Delay</i> in Local Authorities: An Exploratory Study in Kedah, Perak And Kelantan	The result of this study indicated that Kedah, Perak and Kelantan state local authorities are still lagging in the financial statements preparation and cratification. Continual improvements are needed to ensure accounts are preparation and auditing purposes are timely. This will finally improve the public perception on the government’s accountability in dealing with public funds.
4	Iis Aisyatulfuadah, (2012)	Determinan <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan yang	Hasil penelitian menunjukan profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i> , umur

		Termasuk di Daftar efek syariah (DES) 2008-2011	perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>auditdelay</i> .
5	Indriyani, (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> ,	<i>audit delay</i> di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan, dan <i>debt to equity ratio</i> . Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> di Indonesia dan di Malaysia, <i>debt to equity ratio</i> secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> di Indonesia.
6	Lia Permatasari, (2012)	Analisis Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Internal Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i> pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	faktor internal perusahaan dengan regresi berganda ditemukan bukti empiris bahwa <ol style="list-style-type: none"> 1. Internal auditor dan jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan <i>timeliness</i>. 2. Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan extraordinary items berpengaruh signifikan hanya terhadap <i>timeliness</i>. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis faktor eksternal perusahaan dengan regresi berganda ditemukan bukti empiris bahwa <ol style="list-style-type: none"> 1. Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan <i>timeliness</i>. 2. Umur KAP berpengaruh signifikan hanya terhadap <i>audit delay</i>. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan hanya terhadap <i>timeliness</i>.
7	Siti Nurwahida Shukeri and Md.Aminul Islam, (2012)	<i>The Determinants of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia</i>	The results show that audit report lag is influenced by audit committee size, audit committee meetings, auditor type, audit opinion, total assets and firm profitability. However, no evidence was found to support the effects of board independence and audit committee qualifications on audit report timeliness. Apart from contributing to the literature on

			<p>corporate governance and audit report timeliness, this study also falls under the strand of literature that examines the consequences of regulatory changes. Detail explanations of the findings of the study along with its implications, limitations and future research suggestions are highlighted.</p>
8	Melinda Dwi Apriliane, (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	<p>Hasil penelitian pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, konvergensi IFRS berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>
9	Khairunnisa Idris, (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2013	<p>Berdasarkan regresi data panel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap <i>audit delay</i> adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan arah koefisien positif. Artinya, perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil akan tetap dapat mengalami <i>audit delay</i>. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan arah koefisien positif. Artinya perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi maupun rendah tetap dapat mengalami <i>audit delay</i>. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan arah koefisien negatif. Opini</p>

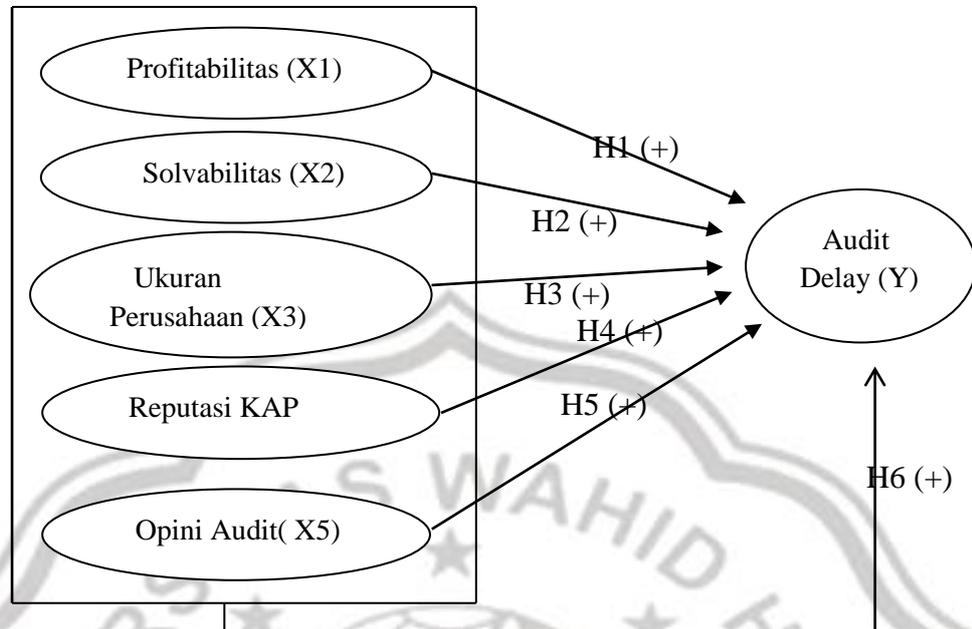
			Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjas tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> .
10	Prameswari dan Yustriante, (2015)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efekk Indonesia)	Hasil penelitian dari Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efekk Indonesia) adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , profitabilitas dan reputasi kantor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi kantor secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

2.3 Kerangka Penelitian

Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai *predictable, feed back value*, dan tepat waktu (Smith dan Skousen, 1997 seperti yang dikutip dari Anggit Wasis Sejati, 2007:41). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Sedangkan ketepatan waktu pelaporan sendiri dipengaruhi oleh lamanya audit (Hendriksen, 1922 seperti yang dikutip pada Anggit Wasis Sejati, 2007:41).

Dalam penelitian ini, ada 5 variabel yang akan diteliti untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap *audit delay*.Dilihat dari uraian di atas model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, kerangka pemikiran teoritis penelitian dijelaskan pada skema kerangka penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008), terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*. Hal itu dikarenakan, profitabilitas dapat dijadikan indikasi baik atau buruk dari aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun (Ashton, Willingham, dan 31 Elliott, 1987) dalam Modugu (2012). Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki keuntungan, manajemen akan mempercepat publikasi laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Abdulla (1996) dalam Modugu (2012), semakin banyak hutang pada perusahaan akan memberikan tekanan pada perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit kepada kreditornya lebih cepat. Perusahaan mempunyai insentif lebih besar untuk melengkapi kerja audit untuk mendapatkan laporan audit dan memfasilitasi kreditor tentang operasi dan posisi keuangan perusahaan serta menerapkan segala tindakan koreksi (Abdulla, 1996) dalam Modugu (2012). Selain itu, beberapa perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditannya dengan cepat untuk meyakinkan pemegang ekuitas untuk mengurangi *risk premium* dalam tingkat ekuitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha2: Solvabilitas perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut

dimonitor secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan, dan pemerintahan.

Hasil penelitian sistya rachmawati (2008:8), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2.4.4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Gilling (1997) dalam Modugu (2012) menemukan hubungan positif signifikan antara reputasi KAP dengan *audit delay*. Sementara Carslaw dan Kaplan (1991) menyimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Reputasi KAP yang mengaudit dengan *audit delay*. Kecenderungan yang lebih besar terdapatnya hubungan positif antara reputasi KAP yang mengaudit dengan *audit delay*, karena hal itu akan memberikan efek langsung pada kinerja KAP oleh klien. Penyelesaian kerja audit yang lama akan berdampak buruk tentang kinerja mereka di mata klien yang menyebabkan buruknya *image* dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut di tahun-tahun yang mendatang. Sumber daya yang besar yang

dimiliki KAP besar dan terkenal dapat mempengaruhi performa kinerja untuk mengerjakan audit lebih cepat dibandingkan KAP yang lebih kecil (Ayoib, 2008). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Reputasi KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2.4.5. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam penelitian Wirakusuma (2004) perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *auditdelay* yang panjang. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

Ha5 : Opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

2.4.6 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP Dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut carslaw dan Kaplan (1991) dalam rachmawati (2008),terdapat hubungan negative antara profitabilitas dan *audit delay*. Hal ini dikarenakan, profitabilitas dapat disajikan indikasi baik atau buruk

dari aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun. Untuk menilai tingkat Profitabilitas perusahaan dilihat dari *EBIT* (laba bersih sesudah pajak). Tinggi rendahnya Profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampain laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Yugo Trianto (2006). Hubungan antara Ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Gilling (1997) dalam Modugu (2012) menemukan hubungan positif signifikan antara Reputasi KAP dengan *audit delay*. Subekti dan Wulandari (2004) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan, proses pemberian pendapat tersebut melibatkan negoisasi dengan klien, konsultan dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis, dan lingkup audit.

Ha6 : Probabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini audit sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.